

Lingkungan Kerja di Coffee Shop: Persepsi Barista Terhadap Faktor Pendukung Kepuasan Kerja

Suharni

Madrasah Aliyah Darussalam Beremi Gerung Lombok Barat

Email:suharni2792@gmail.com

Abstract: *Research on baristas' perceptions of the coffee shop work environment is important, considering that a positive work environment can significantly influence employee job satisfaction. This study aims to explore baristas' perceptions of the coffee shop work environment and its impact on job satisfaction. The informants in this study were coffee shop owners and several baristas with diverse work experiences. Data were collected through in-depth interviews using a descriptive qualitative approach. The results indicate that the physical, social, and work policies significantly influence barista job satisfaction. Team support, open communication, and adequate work facilities are the main factors supporting the creation of a positive work environment. This study provides practical implications for coffee shop managers to increase employee job satisfaction through improving the work environment.*

Keywords: *Work Environment, Job Satisfaction, Barista, Coffee Shop*

Abstrak: *Penelitian tentang persepsi barista terhadap lingkungan kerja di coffee shop penting dilakukan mengingat lingkungan kerja yang positif dapat memengaruhi kepuasan kerja karyawan secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi barista terhadap lingkungan kerja di coffee shop dan dampaknya terhadap kepuasan kerja. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik coffee shop dan beberapa barista dengan pengalaman kerja yang beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan kebijakan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja barista. Dukungan tim, komunikasi terbuka, dan fasilitas kerja yang memadai menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang positif. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola coffee shop untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan melalui perbaikan lingkungan kerja.*

Kata Kunci: *Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, Barista, Coffee Shop*

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kepuasan kerja karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, sedangkan lingkungan kerja yang buruk dapat menyebabkan stres, kelelahan, bahkan menurunkan kinerja (Fitri & Nasution, 2016). Dalam konteks coffee shop, barista sering menghadapi tantangan kerja seperti jadwal yang padat, interaksi intens dengan pelanggan, serta kondisi kerja yang serba cepat. Oleh karena itu, memahami bagaimana lingkungan kerja memengaruhi kepuasan kerja barista menjadi krusial bagi keberhasilan operasional coffee shop.

Penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi kepuasan kerja. Choirunisha dan Waluyo (2022) mengungkapkan bahwa stres kerja dan lingkungan kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja barista di Kota Semarang. Selain itu, Adnan (2020) menyoroti bahwa atmosfer kafe, kualitas produk, dan gaya hidup pelanggan juga berperan dalam membentuk pengalaman kerja barista. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sriyono (2023) di Yogyakarta menunjukkan bahwa hubungan kerja, lingkungan kerja fisik, dan beban kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja barista. Namun, mayoritas penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga kurang memberikan pemahaman mendalam mengenai persepsi barista terkait faktor-faktor pendukung kepuasan kerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan riset terkait persepsi barista terhadap lingkungan kerja di coffee shop

dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi kepuasan kerja mereka. Penelitian ini memiliki keunggulan, yakni menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman langsung para barista, memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai aspek fisik, sosial, dan kebijakan manajemen dalam lingkungan kerja coffee shop. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur terkait, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola coffee shop dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan mendukung karyawan.

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali persepsi barista terhadap lingkungan kerja dan dampaknya terhadap kepuasan kerja di coffee shop. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel wawancara dari satu pemilik coffee shop dan lima barista yang memiliki pengalaman kerja beragam di beberapa coffee shop di Kota Cirebon.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian kepustakaan dan kerja lapangan. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari pemilik dan barista terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap lingkungan kerja. Selain itu, observasi dilakukan untuk memahami kondisi fisik dan sosial di coffee shop yang memengaruhi kepuasan kerja barista.

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan triangulasi metode untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen lingkungan kerja yang memengaruhi kepuasan kerja barista berdasarkan hasil wawancara dengan

pemilik coffee shop dan lima barista dengan pengalaman kerja yang beragam. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan kebijakan kerja.

Lingkungan fisik menjadi elemen penting dalam mendukung efisiensi dan kenyamanan kerja barista. Fasilitas seperti mesin kopi modern, area kerja yang terorganisir, dan ruang penyimpanan yang memadai dianggap sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja. Namun, beberapa barista mengungkapkan keterbatasan fasilitas istirahat, yang dinilai dapat mengurangi kenyamanan selama bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri dan Nasution (2016), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan karyawan.

Hubungan interpersonal di tempat kerja menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kepuasan kerja. Barista menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara manajemen dan karyawan serta hubungan yang harmonis dengan rekan kerja menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Lingkungan sosial yang mendukung ini dianggap mampu mendorong kolaborasi dan meningkatkan motivasi kerja. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Choirunisha dan Waluyo (2022), yang menyoroti pentingnya hubungan kerja dalam mendukung kepuasan karyawan di sektor coffee shop.

Fleksibilitas dalam jadwal kerja, penghargaan berupa bonus, dan kegiatan tim menjadi kebijakan yang diapresiasi oleh barista. Kebijakan ini dinilai memberikan ruang bagi karyawan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, sekaligus meningkatkan motivasi kerja. Dukungan aktif dari manajer dalam mendengarkan keluhan dan memberikan solusi praktis juga dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kepuasan kerja. Penemuan ini mendukung hasil studi Sriyono (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan kerja yang fleksibel dan adil

dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan karyawan.

Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan fokus pada sektor coffee shop lokal yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hasil temuan ini menegaskan bahwa lingkungan kerja yang baik, baik fisik maupun sosial, serta kebijakan manajemen yang mendukung dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Diskusi

Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi elemen-elemen lingkungan kerja di sektor coffee shop dengan mengeksplorasi hasil wawancara terhadap lima barista dan seorang pemilik coffee shop. Penelitian ini secara khusus membahas peran lingkungan kerja, baik fisik, sosial, maupun kebijakan manajemen, dalam memengaruhi kepuasan kerja barista.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, lingkungan kerja di coffee shop mencakup fasilitas fisik seperti mesin kopi modern, ruang kerja yang terorganisir, dan penyimpanan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri dan Nasution (2016), yang menemukan bahwa fasilitas kerja yang mendukung dapat meningkatkan kenyamanan karyawan. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara manajemen dan karyawan menciptakan suasana kerja yang positif, mendukung kolaborasi, dan meningkatkan motivasi kerja. Temuan ini mendukung penelitian Choirunisha dan Waluyo (2022), yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang sehat secara sosial berkontribusi signifikan pada kepuasan kerja barista.

Lebih lanjut, kebijakan kerja yang fleksibel, seperti jadwal kerja yang dapat disesuaikan, penghargaan berbasis kinerja, dan dukungan manajerial, dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Sriyono (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan kerja yang

adil dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan manajemen yang responsif terhadap kebutuhan dan keluhan barista memberikan dampak positif pada kepuasan kerja. Manajemen yang terbuka untuk mendengarkan dan memberikan solusi praktis menciptakan rasa dihargai di kalangan karyawan, yang pada akhirnya mendorong motivasi dan produktivitas.

Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola coffee shop dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Manajer disarankan untuk menyediakan fasilitas kerja yang memadai, memastikan komunikasi yang terbuka antara karyawan dan manajemen, serta menerapkan kebijakan kerja yang fleksibel. Meskipun langkah-langkah ini dapat bervariasi antar coffee shop, temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan kebutuhan karyawan untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang holistik, coffee shop dapat meningkatkan retensi karyawan, produktivitas, dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini dilakukan di satu coffee shop lokal dengan melibatkan enam responden, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh industri coffee shop. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan metode wawancara tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif, sehingga analisis mendalam tentang hubungan antarvariabel masih terbatas.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden dan

coffee shop untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Penelitian kuantitatif yang mengukur hubungan antara elemen-elemen lingkungan kerja dengan kepuasan kerja juga dapat memberikan wawasan tambahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan kerja di coffee shop mencakup tiga elemen utama: aspek fisik, sosial, dan kebijakan manajemen. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti fasilitas kerja yang memadai, hubungan interpersonal yang baik, dan kebijakan yang fleksibel, berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja barista. Praktik-praktik ini dinilai memiliki dampak positif pada motivasi, produktivitas, serta retensi karyawan di coffee shop.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang lebih terarah melalui perbaikan fasilitas kerja, penguatan komunikasi antara manajemen dan karyawan, serta penerapan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan memperluas konteks penelitian ke coffee shop dengan skala yang lebih besar atau ke sektor industri lainnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan memperkaya wawasan tentang hubungan antara lingkungan kerja dan kepuasan kerja karyawan.

REFERENSI

- Choirunisha, R., & Waluyo, J. (2022).
Pengaruh Stres Kerja dan
Lingkungan Kerja terhadap
Kepuasan Kerja Barista di Kota
Semarang.
- Fitri, N., & Nasution, A. P. (2016).
Pengaruh Gaya Kepemimpinan,
Penilaian Prestasi Kerja, dan
Lingkungan Kerja terhadap

Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Bening*, 3(1).

- Sriyono, G. D. (2023). Pengaruh Hubungan Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja: Studi pada Barista Coffeeshop di Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.